**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN**

Mumtaz Aliza Salavian, Sri Muliati Abdulah, Juwandi

Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Salabian26@gmail.com

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Hipotesis yang diajuakan adalah adanya hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin tinggi kepuasan pernikahan, sebaliknya semakin rendah religiusitas seseorang maka semakin rendah kepuasan pernikahan. Subjek di dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri dengan usia 40-60 tahun. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling.* Metode pengumpulan data adalah metode kuantitatif dengan menggunakan skala psikologi (skala Likert). Metode analisa data yang digunakan adalah analisa *Product Moment.* Hasil perhitungan menunjukkan nilai *R squared* sebesar 0.855 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,925 dengan p=0.00 (p<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepuasan pernikahan dengan religiusitas yang berarti semakin tinggi religiusitas yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahanya.

**Kata kunci:** religiusitas , pernikahan, *purposive sampling*, *product moment*

***RELATIONSHIP OF RELIGIOUSITY WITH MARRIAGE SATISFACTION***

*Mumtaz Aliza Salavian, Sri Muliati Abdullah, Juwandi*

*Faculty of Psychology, Mercu Buana University Yogyakarta*

*Salabian26@gmail.com*

# *ABSTRACT*

*This study aims to examine the relationship between religiosity and marital satisfaction. The research hypothesis is a positive relationship between religiosity and marital satisfaction. It means, the higher of religiosity, the higher marriage satisfaction. Conversely, the lower a person's religiosity, the lower the satisfaction of marriage. The subjects in this study were a married couple with the age of 40-60 years. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection is a quantitative method using a psychological scale (Likert scale). The data analysis method used is the Product Moment analysis. The calculation results show that R squared = 0.855 with a correlation coefficient of 0.925 with p = 0.00 (p <0.05). This shows that there is a very significant positive relationship between marital satisfaction with religiosity. that means the higher the religiosity, the higher the marriage satisfaction too.*

***Keywords:*** *religiousity, marriage, purposive sampling, product moment*

# PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berumah tangga, tidak jarang pasangan menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menimbulkan konflik antar pasangan suami istri. Dalam kehidupan pernikahan permasalahan atau konfik merupakan suatu hal yang sering terjadi. Tidak jarang konfik dalam rumah tangga sampai menghantarkan pasangan pada perceraian meskipun mayoritas masyarakat di Indonesia memegang teguh komitmen pernikahan yang sakral terhadap pasangannya, akan tetapi beberapa orang cendrung melanggar komitmen itu dikarenakan ketidakpuasan atau konflik yang terjadi dalam rumah tangga.

Menurut Adriyani, (2018) meskipun mayoritas masyarakat di Indonesia memegang teguh komitmen pernikahan yang sakral terhadap pasangannya, akan tetapi beberapa orang cendrung melanggar komitmen itu dikarenakan ketidakpuasan atau konflik yang terjadi di rumah tangga. Berdasarkan data dari Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung 2014-2016 adanya peningkatan perceraian, kasus perceraian meningkat dari 334.237 naik menjadi 365.633 perceraian artinya dalam 1 jam terdapat 47 sidang perceraian 71,09% disebabkan karena faktor kebahagiaan pasangan menikah indeks kebahagiaan tersebut diukur berdasarkan data hasil survey pengukuran di 487 kabupaten/kota yang terpilih sebagai lokasi sample yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Hal yang sama juga terjadi di kota Yogyakarta seperti yang diungkap oleh Gil (2017) terdapat 234 kasus kekerasan psikis diakibatkan oleh buruknya hubungan antara suami dan istri dalam berumah tangga, alasan tersebut kerap menjadi faktor pendorong ketidakpuasan dalam rumah tangga.

Saxton (1986) menjelaskan bahwa 3 aspek pernikahan adalah kebutuhan materiil, kebutuhan seksual, psikologis. Secara spesifik, Carstensen & Gottman, (1993) mengatakan seharusnya pasangan yang memiliki kepuasan dalam pernikahan menciptakan hubungan kuat untuk menjaga pernikahan tetap bertahan lama dan mencegah berahirnya kondisi pernikahan tersebut. Setiap individu dalam pasangan menikah, mampu menerima kenyataan yaitu sering terjadinya perbedaan pendapat bahkan tidak jarang terjadi adu argumen antar pasangan satu dengan yang lain. Untuk itu tiap individu mampu mengkomunikasikan dengan baik setiap permasalahan yang muncul, menerima segala bentuk kekurangan pasangannya, serta membangun hubungan yang lebih romantis dan tidak membosankan.

Menurut Papalia, Diane, Sterns, Feldman, Camp, (2007) ada lima faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu usia saat menikah, latar belakang pendidikan dan penghasilan, religiusitas, dukungan emosional, serta perbedaan harapan.

Sesuai faktor yang dikemukakan di atas religiusitas diasumsikan sebagai salah satu penentu terhadap tinggi dan rendahnya kepuasan dalam pernikahan. Pernikahan yang didasarkan pada ibadah dapat menjaga keutuhan rumah tangga. Keluarga yang tidak religius, dan komitmen agamanya lemah dan keluarga-keluarga yang tidak mempunyai komitmen sama sekali, mempunyai resiko yang tinggi untuk tidak bahagia bahkan berakhir pada perceraian, tidak ada kesetiaan (Hawari, 1997).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas merupakan prediktor yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muklis (2015) bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri, artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan yang dimiliki suami istri, sebaliknya semakin rendah religiusitas seseorang maka semakin rendah pula kepuasan pernikahan.

Berdasarkan data dan fakta yang ditemukan peneliti, dan mengacu pada teori Papalia, Diane, Sterns, Feldman, Camp, (2007) bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. Maka peneliti akan mengkaji hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan.

Penelitian ini dilakukan Kelurahan Minomartani, Kecamatan, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan wawancara awal pada pasangan yang peneliti temukan adanya permasalahan dalam rumah tangga diantaranya kesibukan pekerjaan menyebabkan kurangnya komunikasi yang intens, intensitas waktu bersama sangat kurang, dalam hal orientasi seksual, pasangan merasa tidak terpenuhi dikarenakan hasrat seksual salah satu pasangan menurun, adanya intervensi keluarga salah satu pasangan terhadap keuangan rumah tangga, dan salah satu subjek mengatakan bahwa pasangan subjek tidak menunjukan sikap yang baik terhadap sisi aspek religiusitas.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka penelitian ini dianggap perlu dilakukan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Selain itu, peneliti ingin menjelaskan mengenai seberapa jauh religiusitas mempengaruhi kepuasan pernikahan. Oleh karena itu dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan”.

**METODE**

Subjek penelitian berjumlah 60 orang pasangan yang berusia dewasa. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode Pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa Skala likert. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang / kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi (Sugiyono, 2014). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa *Product Moment*, yang digunakan untuk mencari korelasi/hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti diharuskan melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan linieritas.

Penelitian dilakukan bulan November 2019 pada pasangan yang menikah. Proses penelitian dilakukan secara fleksibel, ketika pasangan sedang beristirahat atau ketika sedang berada dirumah, dengan subjek penelitian sejumlah 60 orang.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | Jumlah | Presentase |
|  |  |  | (N) | (%) |
| Tinggi | $$X\geq μ+1 σ$$ | $$X\geq 99$$ | 31 | 52% |
| Sedang | $$μ-1σ\leq X<μ+1σ$$ | 66$\leq X<99$ | 29 | 48% |
| Rendah | $$X\leq μ-1σ$$ | $$X<66$$ | 0 | 0 |
| Jumlah | 60 | 100 |

Hasil kategorisasi berdasarkan rerata dan standar deviasi secara hipotetik diperoleh hasil yaitu 52% (31 subjek) dengan kategorisasi tinggi, 48% (29 subjek) dengan kategorisasi sedang, sedangkan untuk rendah tidak terdapat subjek.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | Jumlah | Presentase |
|  |  |  | (N) | (%) |
| Tinggi | $$X\geq μ+1 σ$$ | $$X\geq 75$$ | 54 | 90% |
| Sedang | $$μ-1σ\leq X<μ+1σ$$ | 50$\leq X<75$ | 6 | 10% |
| Rendah | $$X\leq μ-1σ$$ | $$X<50$$ | 0 | 0 |
| Jumlah | 60 | 100 |

Hasil kategorisasi berdasarkan rerata dan standar deviasi secara hipotetik diperoleh hasil yaitu 90% (54 subjek) dengan kategorisasi tinggi, 10% 6 subjek) kategorisasi sedang, sedangkan untuk kategorisasi rendah tidak terdapat subjek.

2. Uji Prasyarat

Normalitas

| Kolmogorov-Smirnova |  |
| --- | --- |
|  | Statistic | df | Sig. | Keterangan |
| religiusitas | .083 | 60 | .200\* | Normal |
| Kepuasan pernikahan | .112 | 60 | .059 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel religiusitas diperoleh KS-Z = 0,083 dengan p=0,200 dan variabel kepuasan pernikahan diperoleh KS-Z = 0,112 dengan p=0,059. Data tersebut menunjukan kedua variabel penelitian terdistribusi dengan normal

Linieritas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kepuasan Pernikahan \* Religiusitas | Between Groups | (Combined) | 3594.267 | 26 | 138.241 | 10.641 | .000 |
| Linearity | 3438.883 | 1 | 3438.883 | 264.704 | .000 |
| Deviation from Linearity | 155.384 | 25 | 6.215 | .478 | .970 |
| Within Groups | 428.717 | 33 | 12.991 |  |  |
| Total | 4022.983 | 59 |  |  |  |

Hasil uji linieritas antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan menunjukan nilai F = 264.704 dengan taraf siginifikansi 0,000 ($p<0,05)$, artinya hubungan antara religiusitas dengan kepausan pernikahan menunjukan hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Korelasi | Pearson Correlation | *Sig* | R2 | Keterangan |
| Rxy | 0,925 | *0,000* | 0,855 | Signifikan |
| Korelasi | Pearson Correlation | *Sig* | R2 | Keterangan |
| Rxy | 0,956 | 0,000 | 0,914 | Signifikan |

Koefisien korelasi *pearson* yakni sebesar 0,925 dengan menunjukkan arah positif. Untuk mengetahui koefisien korelasi signifikan atau tidak, maka dapat dibuktikan dengan cara membandingkan nilai *sig*. < α 0,05 maka nilai koefisien signifikan dan sebaliknya. Dapat diketahui nilai *sig* di bawah 0,05 (0,00 < 0,05). Dengan demikian korelasi religiusitas dengan kepuasan pernikahan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas yang dimilikipasangan, maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahanya. Begitu sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki oleh pasangan, maka akan semakin rendah kepuasan pernikahanya. Jadi, disimpulkan hipotesis bahwa “religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan pernikahan”, diterima.

**HASIL DAN DISKUSI**

Hasil uji korelasi menunjukan nilai koefesien korelasi (ry) antara kedua variabel sebesar 0,925 dan signifikasi sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi religiusitas yang dimiliki pasangan, maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahanya. Begitu sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki pasangan, maka akan semakin rendah kepuasan pernikahanya.

Menurut Ancok dan Anshari (2001), mengungkapkan 5 aspek religiusitas yaitu pertama dimensi ideologi yang berarti dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Kedua, dimensi praktik agama atau ritualistik, yakni menyangkut pemujaan, ketaatan dan hal hal yang dilakukan orang untuk menunjukan komitmen terhadap agama yang dianut. Ketiga dimensi pengalaman dan penghayatan yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami. Keempat yaitu dimensi pengetahuan agama dimana mengacu pada harapan bahwa orang orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar keyakianan ritual kitab suci dan tradisi. Kelima, dimensi pengamalan dan konsekuensi, dimana mengacu kepada identifikasi akibat dari keyakianan kebergamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kesehari.

Religiusitas mempengaruhi kepuasan pernikahan pasangan. Menurut Mukhlis (2015), Ideologi memiliki hubungan terhadap kepuasan pernikahan. Semakin seseorang yakin akan ajaran dan berpengang teguh pada doktrin agama yang dianutnya akan merasakan kepuasan dalam pernikahannya sehingga akan mengoptimalkan kepuasan pernikahan dalam mencapai kebahagian yang sesuai dan memberikan dampak langsung terhadap kelekatan pasangan suami istri agar meningkatkan keharmonisan yang akan memberikan pengaruh terhadap kesadaran pada pasangan menikah untuk mencari penyelesaian terhadap konflik yang terjadi dan dapat menghindariperceraian.

Berdasarkan hasil kategorisasi religiusitas, diketahui subjek penelitian memiliki religiusitas tinggi dengan jumlah sebanyak 31 subjek (52%), 48 subjek (29%) dengan kategorisasi sedang, dan tidak ada subjek kategorisasi rendah. 50% lebih pasangan Selain itu subjek penelitian memiliki kepuasan perkawinan kategori tinggi pada pasangan sebanyak 54 subjek (90%), 6 subjek (10%) kategori sedang, dan tidak ada pasangan yang memiliki kepuasan pernikahan rendah.

Diketahui ada hubungan positif religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan dengan koefisien determinasi atau R square sebesar 0,855 atau 85,5% maka terdapat faktor lain sebesar 14,5% yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan dengan sumbangan efektif aspek religiusitas yang paling dominan mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah aspek peribadatan sebesar 39,3% dan aspek penghayatan sebesar 20% diikuti oleh aspek keyakinan 15%, pengalaman sebesar 8% dan pengetahuan agama sebesar 3.2%. Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah usia saat menikah, latar belakang pendidikan dan penghasilan, dukungan emosional dan perbedaan harapan Papalia dkk. (2007). Dari uraian pembahasan di atas maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh pasangan, maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahanya. Begitu sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki oleh pasangan, maka akan semakin rendah pula kepuasan pernikahanya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan yakni dilihat dari hasil analisis dan skor skala tiap subjek menunjukan bahwa religiusitas pada pasangan terbagi menjadi 3 kategori yaitu dari 60 subjek terdapat 31 subjek (52 %) masuk dalam kategori tinggi, 29 subjek (48 %) masuk kategori sedang, sedangkan untuk kategorisasi rendah tidak terdapat subjek (0 %).

Dilihat dari hasil analisis dan skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan pada pasangan terbagi menjadi 3 kategori yaitu dari 60 subjek terdapat 54 subjek (90 %) masuk dalam kategori tinggi, 6 subjek (10 %) masuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk kategorisasi rendah tidak terdapat subjek (0 %). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai (*R squared)* sebesar 0,855 yang berarti variabel religiusitas memberikan pengaruh 85,5% maka terdapat faktor lain sebesar 14,5% terhadap kepuasan pernikahan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,925 dengan p=0,00 ( p < 0,05 ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan dengan sumbangan efektif aspek religiusitas yang paling dominan mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah aspek peribadatan sebesar 39,3% dan aspek penghayatan sebesar 20% diikuti oleh aspek keyakinan 15%, pengalaman sebesar 8% dan pengetahuan agama sebesar 3.2%. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh pasangan, maka semakin tinggi kepuasan pernikahanya. Begitu sebaliknya, semakin religiusitas yang dimiliki pasangan, maka akan semakin rendah kepuasan pernikahanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, R. A. D., (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Surabya. *Tesis*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Ancok, D., & Suroso, N.S. (2001). *Psikologi islami*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Gill (2017). *Angka KDRT Menurun Pemkot Jogja Pertajam Data Melihat Persebaran Kasus*., dari <https://jogja.tribunnews.com/2017/12/10/Angka-Kdrt-Menurun-Pemkot-Jogja-Pertajam-Data-Melihat-Persebaran-Kasus-2017/>. Diakses 2, Febuari, 2019

Hawari, D. 1997. *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.

Mukhlis, I. I. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan. *Jurnal Psikologi* , 11(2), 71-78

Levenson, R. W., Carstensen, L. L., & Gottman, J. M. (1993). Longterm marriage: Age, gender and satisfaction. *Psychology and Aging*, 8, 301-313.

Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

Saxton, L. (1986). *The Individual, Marriage and The Family*. California: Wadsworth Publishing Company.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta